
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KALA II LAMA DI RUANG BERSALIN RSUD H. DAMANHURI BARABAI KALIMANTAN SELATAN

Maulida Sari¹, Indah Sri Wahyuni², Eka Bati W³

¹Mahasiswa Sarjana Kebidanan Politeknik Karya Husada

^{2,3}Dosen Sarjana Kebidanan Politeknik Karya Husada

Email co-autor: indahsw1020@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Partus lama merupakan salah satu dari beberapa penyebab kematian ibu dan bayi baru lahir. Persalinan kala II lama adalah kala II yang berlangsung lebih dari 2 jam pada primi dan lebih dari 1 jam pada multipara. **Tujuan:** untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Kala II Lama di Ruang Bersalin RSUD H. Damanhuri Barabai Kalimantan Selatan. **Metode:** penelitian ini menggunakan rancangan survey analitik dengan menggunakan data register di ruang bersalin RSUD H. Damanhuri Barabai dengan desain *case control*. **Hasil:** penelitian menunjukkan ibu bersalin yang mengalami Kala II lama sebanyak 176 responden (50%), faktor yang berhubungan dengan Kala II lama adalah usia, paritas, his, berat badan bayi, dan posisi janin dengan p value $< 0,05$, sedangkan anemia tidak berhubungan dengan kejadian kala II lama dengan $p > \alpha$ (0,05). **Kesimpulan:** ibu hamil hendaknya melakukan pemeriksaan secara rutin agar dapat menjaga kehamilannya dengan baik dan pada saat persalinan terdeteksi secara cepat dalam penanganan kejadian kala II lama.

Kata Kunci: Ibu bersalin, Kala II lama, Posisi Janin

Abstract

Background: Prolonged labor is one of several causes of death for mothers and newborns. Long second stage of labor is the second stage which lasts more than 2 hours in primi and more than 1 hour in multiparas. **Objective:** to determine the factors related to the Old Stage II Event in the Delivery Room of the H. Damanhuri Barabai Hospital, South Kalimantan. **Methods:** This study used an analytic survey design using data registers in the maternity ward of H. Damanhuri Barabai Hospital with a case control design. **Results:** The study showed that 176 respondents (50%) gave birth to mothers who experienced a long second stage of labor, the factors associated with a long second stage were age, parity, his, baby's weight, and fetal position with a p value < 0.05 , while anemia was not related. with the occurrence of the old second stage with $p > \alpha$ (0.05) **Conclusion:** pregnant women should carry out routine checks so that they can maintain their pregnancy properly and detect it quickly during delivery in the handling of long second stage events

Keywords: Maternity, old second stage, fetal position

Pendahuluan

Partus lama merupakan salah satu dari beberapa penyebab kematian ibu dan bayi baru lahir. Menurut World Health Organization (WHO) sebanyak 536.000 perempuan meninggal akibat persalinan. Sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi dinegara-negara berkembang. Rasio kematian ibu dinegara-negara berkembang merupakan tertinggi dengan 450 kematian ibu disembilan negara maju dan 51 negara persemakmuran. Partus lama rata-rata di dunia menyebabkan kematian ibu sebesar 8% (Dunggio, 2017)

Data WHO, UNICEF, UNFPA dan Bank Dunia tahun 2015 menunjukkan angka kematian ibu



hingga saat ini penurunannya masih kurang dari satu persen per tahun. Pada 2005, sebanyak 536.000 perempuan meninggal dunia akibat masalah persalinan, lebih rendah dari jumlah kematian ibu tahun 1990 yang sebanyak 576.000. Sekitar 25-50% kematian wanita usia subur di negara miskin disebabkan oleh masalah kehamilan dan persalinan, dan nifas. Pada tahun 2015, WHO memperkirakan di seluruh dunia setiap tahunnya lebih dari 585.000 ibu hamil meninggal saat hamil atau bersalin. (Yusriani et al., 2019)

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018) jumlah AKI di Indonesia 157 per 100.000 kelahiran hidup. Data ini sudah mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 209 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017, dan 302 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2016. Berdasarkan data hasil riset tersebut, apabila dibandingkan dengan target kesepakatan global melalui Millenium Development Goals (MDGs) pada tahun 2015 yaitu menurunkan jumlah AKI dari 239 pada tahun 2015 menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup di Indonesia. Target MDGs (sekarang SDGs) belum tercapai sampai tahun 2018. Menurut Meiwita (2019) AKI di Indonesia tahun 2019 masih cukup tinggi, yaitu 157 per 100.000 kelahiran hidup. (Simanjutak et al., 2021).

Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST) menempati urutan pertama tertinggi dari 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan untuk Angka Kematian Ibu (AKI) saat melahirkan. Berdasarkan rekapitulasi laporan kesehatan keluarga, angka kematian ibu saat melahirkan pada tahun 2020 masih tinggi mencapai 428 jiwa per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Sedangkan di Tahun 2021 angka kematian ibu terdata sebanyak 201 jiwa per 100.000 KH.

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah H. Damanhuri Barabai menunjukkan adanya peningkatan terhadap kasus kejadian kala II lama di Ruang Bersalin sejak 5 tahun terakhir dengan persentase sebagai berikut, pada tahun 2017 terdapat 6,62% (93 orang dari 1417 ibu bersalin), tahun 2018 terdapat 7,76% (111 orang dari 1429 ibu bersalin), tahun 2019 terdapat 8,22% (141 orang dari 1721 ibu bersalin), tahun 2020 terdapat 6,50% (118 orang dari 1818 ibu bersalin) dan tahun 2021 terdapat 10,06% (175 orang dari 1741 ibu bersalin) yang merupakan data terbanyak di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Barabai.

Hasil studi pendahuluan pada 10 orang ibu melahirkan di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah H. Damanhuri Barabai bahwa 4 orang ibu mengatakan selama melalui proses melahirkan mengalami kontraksi yang tidak kuat. His yang tidak normal dalam kekuatan atau sifatnya menyebabkan penyulit pada jalan lahir yang lazim terdapat pada setiap persalinan dengan tenaga yang kurang dari ibu bersalin, sehingga persalinan mengalami hambatan atau kemacetan. Selain itu, paritas ibu juga menjadi indikator permasalahan, bahwa beberapa diantara mereka yang memiliki anak lebih dari 2 lebih rentan mengalami proses kejadian kala II lama.

Upaya pencegahan komplikasi persalinan kala II lama yang dilakukan ibu hamil, dengan cara melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, dalam pemeriksaan kehamilan ibu hamil akan mendapatkan penkes (pendidikan kesehatan) dari tenaga kesehatan, ibu hamil akan mengetahui perkembangan bayinya, dan ibu hamil akan mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan dan mencegah komplikasi pada saat persalinan. (Trisanti, 2019.)

Metode

Penelitian ini menggunakan desain case control. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari data register di ruang bersalin RSUD H. Damanhuri Barabai Kalimantan Selatan



tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin yang mengalami Kejadian Kala II lama. Besar sampel yang digunakan adalah 176 Ibu Bersalin yang mengalami kala II lama.

Analisis Data

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian Kala II Lama yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol. Variabel bebas meliputi umur, paritas, his, anemia, Berat badan bayi, dan posisi janin. Studi ini mengelompokkan usia menjadi 2 kategori yaitu resiko (< 20 tahun dan > 35 tahun) dan tidak beresiko (20-35 tahun). Paritas terdiri dari 2 kategori beresiko (primipara) yaitu 1 kali melahirkan dan (grandemultipara) yaitu 5 kali atau lebih melahirkan dan tidak beresiko (Multipara 2-4 kali melahirkan). His terdiri dari 2 kategori yaitu his normal dan his tidak normal. Anemia terdiri dari 2 kategori yaitu anemia dan tidak anemia. Berat badan bayi dibagi menjadi 2 kategori yaitu berat badan bayi lebih dan berat badan bayi normal. Posisi janin terdiri dari 2 kategori yaitu tidak normal dan normal.

Statistik analitik dilakukan untuk mengetahui hubungan atau faktor yang berhubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam analisis bivariat, kami melakukan tabulasi silang antara masing-masing variabel independen dengan kejadian. Uji *chi-square* dan *p-value* digunakan untuk menguji signifikansi setiap faktor.

Hasil Penelitian

Distribusi Kejadian Kala II lama yaitu responden yang mengalami kala II lama pada (tabel 1) sebesar 50 % dan responden yang tidak mengalami kala II lama yaitu 50 %.

Kala II lama	Prekuensi (f)	Prosentase (%)
Kasus	176	50,0
Kontrol	176	50,0
Total	352	100,0

Faktor yang berhubungan dengan kejadian kala II lama pada ibu bersalin di RSUD H. Damanhuri Barabai Kalimantan Selatan tahun 2022 (tabel 2) yaitu kejadian kala II lama pada ibu bersalin di RSUD H. Damanhuri Barabai Kalimantan Selatan tahun 2022 didominasi pada kelompok usia tidak beresiko (20 tahun - 35 tahun). Nilai OR = 2,600, CI=1242-5443 menunjukkan bahwa responden yang usianya tidak beresiko berpeluang 2,6 kali mengalami kala II lama dibandingkan responden yang beresiko. Berdasarkan paritas ibu hamil yang mengalami kejadian kala II lama cenderung beresiko dengan nilai OR = 2,807, CI = 1775-4440 menunjukkan bahwa responden dengan paritas yang beresiko berpeluang 2,8 kali mengalami kala II lama dibandingkan responden yang tidak beresiko. Berdasarkan his yang mengalami kejadian kala II lama lebih banyak yang mempunyai his Normal dengan nilai OR = 2,020, CI= 1153-3539 menunjukkan bahwa responden dengan his normal berpeluang 2,0 kali mengalami kala II lama dibandingkan responden yang his tidak normal. Berdasarkan berat badan bayi dengan kejadian kala II lama sebagian besar berat badan bayi normal dengan nilai OR 10,542, CI = 1.335-83.258 menunjukkan bahwa berat badan bayi normal berpeluang 10,5 kali mengalami kala II lama dibandingkan berat badan bayi tidak normal. Berdasarkan posisi janin dengan kejadian kala II lama didapatkan sebagian besar adalah posisi janin normal



dengan nilai OR = 2,692, CI= 1.153 - 6289 menunjukkan bahwa posisi janin normal lebih berpeluang 2,6 kali mengalami kala II lama dibandingkan posisi janin tidak normal. Sedangkan faktor lain seperti anemia tidak berhubungan dengan kejadian kala II lama.

Tabel 2. kejadian Kala II lama pada ibu bersalin di RSUD H Damanhuri Barabai Kalimantan Selatan

Variabel	Kala II Lama						P-Value	OR 95% CI
	Kasus		Kontrol		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Usia ibu								
Resiko	26	14,8	11	6,2	37	10,5	0,015	2,600 CI = (1,242-6,443)
Tidak beresiko	150	85,2	165	93,8	315	89,5		
Jumlah	176	100	176	100	352	100		
Paritas								
Beresiko	135	76,7	95	54,0	230	65,3	0,000	2,807 CI = (1,775-4,440)
Tidak Beresiko	41	23,3	81	46,0	122	34,7		
Jumlah	176	100	176	100	352	100		
His								
Tidak Normal	41	23,3	23	13,1	64	18,2	0,019	2,020 CI = (1,153-3,539)
Normal	135	76,7	153	86,9	288	81,8		
Jumlah	176	100	176	100	352	100		
Anemia								
Anemia	33	18,8	21	11,9	54	15,3	0,104	1,703 CI = (0,942- 3,080)
Tidak Anemia	143	81,2	155	88,1	298	84,7		
Jumlah	176	100	176	100	352	100		
Berat Badan Bayi								
BB bayi lebih	10	5,7	1	0,6	11	3,1	0,014	10,542 CI = (1,335- 83,258)
BB bayi Normal	166	94,3	175	99,4	341	96,9		
Jumlah	176	100	176	100	352	100		
Posisi janin								
Normal	20	11,4	8	4,5	28	8,0	0,030	2,692 CI = (1,153-6,289)
Tidak Normal	156	88,6	168	95,5	324	92,0		
Jumlah								

Pembahasan

Kejadian kala II lama dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah Usia. Usia adalah individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Umur ini juga berkaitan dengan kematangan akal dalam menerima, menghayati dan mensikapi sesuatu. Seiring bertambahnya umur seseorang, kematangan akal juga semakin tumbuh dengan kuat, sehingga menumbuhkan sikap yang semakin baik pada diri seseorang (Mariani, 2020). Usia merupakan tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam menjalani persalinan dengan baik sehingga tidak mengalami kala II lama.

Kejadian kala II lama juga dipengaruhi oleh paritas karena paritas merupakan jumlah anak yang dilahirkan hidup yang menggambarkan kelahiran selama masa reproduksi. Paritas lebih dari 4, riwayat persalinan sebelumnya, riwayat perdarahan, riwayat pre eklamsia-eklamsia, juga termasuk dalam resiko tinggi kehamilan dan persalinan. (Manuaba, 2013).



His teratur akan mempercepat penurunan kepala dan membuka servik dengan baik sehingga persalinan akan berjalan dengan lancar dan tidak mengalami kala II lama. His adalah kontraksi uterus karena otot-otot polos rahim bekerja dengan baik dan sempurna dengan sifat- sifat : kontraksi simetris, fundus dominan, kemudian diikuti relaksasi. (Sondakh,2013)

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting dan paling sering digunakan pada bayi baru lahir (neonatus). Berat badan digunakan untuk mendiagnosis bayi normal atau BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah). Pada masa bayi balita berat badan digunakan untuk melihat laju pertumbuhan fisik maupun status gizi, kecuali terdapat kelainan klinis seperti dehidrasi, asites, edema, dan adanya tumor. Selain itu, berat badan dapat digunakan sebagai dasar perhitungan dosis obat dan makanan (Supriasa dkk, 2013). Semakin besar berat badan bayi semakin sulit bayi melewati panggul ibu yang artinya berat badan bayi berpengaruh terhadap kejadian kala II lama.

Posisi janin dapat menggambarkan keadaan tubuh janin sebelum dilahirkan di dalam Rahim sehingga berpengaruh dengan proses persalinan dengan kala II lama. Malpresentasi dan malposisi adalah bagian terendah janin yang berada disegmen bawah rahim bukan belakang kepala. Sedangkan malposisi adalah penunjuk (presenting part) tidak berada di anterior. Dalam keadaan normal presentasi janin adalah belakang kepala dengan penunjuk ubun-ubun kecil dalam posisi transversal (saat masuk PAP), dan posisi anterior (setelah melewati PAP) dengan presentasi tersebut, kepala janin akan masuk panggul dalam ukuran terkecilnya. Sikap yang tidak normal akan menimbulkan mal presentasi pada janin dan kesulitan persalinan. Sikap ekstensi ringan akan menjadikan presentasi puncak kepala (dengan penunjuk ubun-ubun besar), ekstensi sedang menjadikan presentasi dahi (dengan penunjuk sinsiput), dan ekstensi maksimal menjadikan presentasi muka (dengan penunjuk dagu). Apabila janin dalam keadaan malpresentasi dan malposisi maka dapat terjadi persalinan yang lama atau bahkan macet (Prawirohardjo, 2016).

Simpulan

Ada hubungan yang signifikan antara usia, paritas, his, berat badan bayi dan posisi janin dengan kejadian kala II lama. Sedangkan faktor lain seperti anemia tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian Kala II lama.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi kepada ibu hamil tentang persiapan menghadapi persalinan dan menyampaikan kepada ibu hamil faktor apa saja yang berhubungan dengan persalinan kala II lama dan mengingatkan ibu hamil untuk melakukan ANC minimal 4 kali dan mengkonsumsi makanan bergizi dan tablet Fe agar dapat mengurangi frekuensi kejadian kala II lama pada ibu bersalin di RSUD H Damanhuri tahun 2023.

Referensi

- Dunggio, I., n.d. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan Prodi Div Kebidanan Tahun 2017.
- Simanjutak, F.E., Nababan, D., Hakim, L., Manurung, J., 2021. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Bidan Dalam Hubungannya Terhadap Angka Kematian Ibu Di Kabupaten Labuhanbatu 7.
- Trisanti, I., n.d. Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan Dan Persalinan Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil Di Kabupaten Kudus.



Yusriani, Y., Mukharrim, Muh.S., Ahri, R.A., 2019. Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Melalui Peran Keluarga. *J. Ilm. Kesehat.* 18, 49–58. <https://doi.org/10.33221/jikes.v18i2.222>

Manuaba, IBG, dkk. 2013. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC

Sondakh Jenny J.S. 2013. *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Erlangga

Prawirohardjo, Sarwono. 2016. *Ilmu Kebidanan*. Edisi 4 Cetakan 5. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

